

**PERBEDAAN TEKANAN DARAH SEBELUM DAN SESUDAH
PEMBERIAN TERAPI MUSIK KLASIK (MOZART) PADA LANSIA
DI PANTI WERDHA PANGESTI - MALANG**

¹Dwi Intan Pakuwita, ¹Lembah Andriani, ¹Veny Erlisa

Program Studi S1 Keperawatan Stikes Kendedes Malang
Dwiintanpakuwitaar97@gmail.com

ABSTRAK

Terapi musik klasik (Mozart) adalah salah satu terapi untuk menurunkan tekanan darah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi music klasik (Mozart) terhadap penurunan tekanan darah . Desain penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental One group Pre dan Post Test Design. Populasinya adalah lansia dengan hipertensi dan tekanan darah normal di Panti Werdha Pangesti Lawang dengan sampel 50 responden dengan tehnik purposive sampling. Variabel dependen adalah tekanan darah dan Variabel Independen adalah Terapi Musik. Data dikumpulkan dengan metode Pre dan Post Test menggunakan sphygmomanometer, untuk mengetahui pengaruh terapi music klasik (Mozart) yang dilakukan terapi sebanyak satu kali seminggu dalam tiga minggu. Analisa data menggunakan Wilcoxon match pairs test dengan hasil ada perbedaan Tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik (Mozart). Di dapatkan bahwa Tekanan darah setelah pemberian terapi music klasik (Mozart) sebagian besar mengalami penurunan tekanan darah dalam rentang Normal (<120 / <80 mmHg) sebanyak 34 (68%) responden, dan menjadi pre hipertensi (120 – 140 / 80 – 90 mmHg) sebanyak 16 responden (32%). Diharapkan penelitian ini dapat di terapkan oleh Tenaga kesehatan khususnya perawat sebagai asuhan keperawatan dalam terapi non farmakologis.

Kata Kunci : Terapi Musik Klasik (Mozart), Tekanan Darah, Lansia

PENDAHULUAN

Lanjut Usia merupakan sasaran dimana berbagai penyakit, dan permasalahan tubuh atau kesehatan terganggu mulai banyak dirasakan. Hal tersebut disebabkan Lanjut Usia yang telah mengalami degenerasi berbagai sistem dan organ akibat penuaan yang menyebabkan penurunan fungsi yang beresiko akan terjadinya hipertensi.

Kematian akibat hipertensi ini akan meningkat sebesar 30% di negara-negara berkembang. Penyakit ini menjadi problem yang real dan terus bertambah baik di negara berkembang maupun negara maju (Fauzi,2009). Menurut data World Health Organization (WHO), hipertensi telah menyerang 26,4% populasi yang ada di dunia. Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama akan terjadi di negara berkembang pada tahun 2025. (Ardiansyah, 2012).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi hipertensi adalah dengan melakukan terapi pikiran dan tubuh. Seperti yang sudah dilakukan penelitian oleh Jasmarizal (2011) dengan hasil bahwa terapi musik berpengaruh pada penurunan tekanan darah sistolik pada lanjut usia dengan hipertensi.

Telah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 9 Oktober 2017, didapatkan data 20 lansia, diketahui 10 lansia yang mengalami peningkatan tekanan darah

dan 8 lansia yang normal dan 2 lansia yang tekanan darahnya rendah.

Tingginya angka kejadian diatas dan berbagai cara penanganan terhadap hipertensi dan tekanan darah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan tekanan darah sebelum dan setelah diberikan terapi musik klasik untuk percobaan pengontrolan tekanan darah pada lansia dengan rumusan masalah yakni apakah ada perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi Musik Klasik pada Lanjut Usia di Panti Werdha Pangesti Kecamatan Lawang Kabupaten Malang .

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Pra Eksperimental dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *one group Pre dan Post test Design*. Pra eksperimental merupakan eksperimental semu menggunakan kelompok subjek yang telah terbentuk secara wajar, sehingga sejak awal bisa saja subjeknya telah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan pada pra Eksperimental ini tidak menggunakan kelompok kontrol, hanya satu kelompok yaitu kelompok perlakuan.

Tabel 1

Subje k	Pra – Test	Perlakua n	Post – Test
------------	---------------	---------------	----------------

K	O1	X	O2
---	----	---	----

Keterangan :

K : Kelompok Lansia

O1 : Pengukuran I atau observasi sebelum (pre) terapi musik klasik (Mozart)

O2 : Pengukuran II atau observasi sesudah (post) terapi musik klasik (Mozart)

X : Perlakuan atau intervensi Terapi Musik Klasik (Mozart) dilakukan 1 kali seminggu selama 3 minggu

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Lembar Observasi pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan dua kali pada pretest dan posttest. Kemudian instrument lainnya yang dipakai menggunakan musik klasik yang diputar memakai sound system dan laptop untuk pemutaran musiknya, serta menggunakan stateskop dan manset untuk pengukuran tekanan darah.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini meliputi data umum yang mencakup jenis kelamin dan umur, sedangkan data khusus memuat data sebelum dan data sesudah di berikan Terapi Musik Klasik (Mozart) di Panti Werdha Pangesti Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Dari kumpulan data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel antara variabel dependen dan variabel indenpenden untuk mengetahui tingkat signifikasi menggunakan Uji Wilcoxon *Match Pairs Tes*.

Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Lansia di Panti Werdha Pangesti Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	45 – 59	1	2 %
2	60 – 74	19	38 %
3	>75	30	60 %
Jumlah		50	100 %

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti sebagian besar 30 (60%) responden berusia >75 tahun.

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin Lansia di Panti Werdha Pangesti Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

N o	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki - laki	21	42 %
2	Perempuan	29	58 %
Total		50	100 %

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti sebagian besar 29 (58%) responden berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik Tekanan Darah Responden sebelum dilakukan Terapi Musik Klasik (Mozart)

Tabel 4 Distribusi Tekanan Darah sebelum diberikan Terapi Musik Klasik (Mozart) di Panti Werdha Pangesti Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

No	Kategori Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase (%)
1	<120 / <80	6	12 %
2	120-140 / 80 – 90	42	84 %
3	140-160 / 90 – 100	2	4 %
4	>60 / >100	-	-
Total		50	100 %

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti sebelum diberikan Terapi Musik Klasik (Mozart) sebagian besar 42 (84%) responden memiliki pre hipertensi (120 – 140 / 80 – 90 mmHg).

Karakteristik Tekanan Darah Responden sesudah dilakukan Terapi Musik Klasik (Mozart)

Tabel 5 Distribusi Tekanan Darah Sesudah diberikan Terapi Musik Klasik (Mozart) di Panti Werdha Pangesti Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

No	Kategori Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase (%)
1	<120 / <80	34	68 %
2	120-140 / 80 – 90	16	32 %
3	140-160 / 90 – 100	-	-
4	>60 / >100	-	-

Total	50	100 %
-------	----	-------

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti yang sudah diberikan Terapi Musik Klasik (Mozart) sebagian besar 34 (68%) responden mengalami tekanan darah Normal (<120 / <80 mmHg).

Perbedaan Tekanan Darah sebelum dan sesudah pemberian Terapi Musik Klasik (Mozart) Terhadap Lansia di Panti Werdha Pangesti Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

Tabel silang sebelum dan sesudah diberikan terapi Musik Klasik (Mozart) terhadap penurunan Tekanan Darah pada Lansia adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Tabel silang sebelum dan sesudah di berikan Terapi Musik Klasik (Mozart) di Panti Werdha Pangesti Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

No	Kategori Tekanan Darah	Tekanan Darah			
		Sebelum		sesudah	
		F	(%)	F	(%)
1	<120 / <80	6	12%	34	68%
2	120-140 / 80 – 90	42	84%	16	32%
3	140-160 / 90 – 100	2	4%	-	-
4	>60 / >100	-	-	-	-
Jumlah		50	100%	50	100 %

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 50 responden sebagian besar mengalami penurunan tekanan darah

setelah diberikan Terapi Musik Klasik (Mozart). Sebelum diberikan Terapi Musik Klasik (Mozart) sebagian besar 42 (84%) responden mengalami Pre Hipertensi (120 – 140 / 80 -90 mmHg). Sedangkan sesudah diberikan Terapi Musik Klasik (Mozart) sebagian besar 34 (68%) mengalami penurunan Tekanan darah dalam rentang Normal (<120 / <80 mmHg)

Berdasarkan Uji Wilcoxon *Match Pairs Test* signed rank test didapatkan nilai Z sebesar -5.349 karena Z hitung < Z table yaitu -5.349 < 1,96 untuk tekanan systole pre – tekanan systole post, didapatkan nilai Z sebesar -3.921 karena Z hitung < Z table yaitu -5.349 < 1,96 untuk tekanan diastole pre – tekanan diastole post, nilai negative berarti di jelaskan bahwa ada hubungan dengan arah negative antara relaksasi dan tekanan darah. Jika frekuensi terapi music klasik (Mozart) ditambah maka akan menurunkan tekanan darah.

Diperoleh nilai P value (nilai signifikan) sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari nilai α (0.05) yang kita pakai maka dapat kita simpulkan H_0 diterima yang artinya ada perbedaan Tekanan Darah sebelum dan sesudah pemberian Terapi Musik Klasik (Mozart).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui sebagian besar responden berusia 30 (60%) responden berusia >75 tahun. Semakin bertambahnya usia

seseorang maka akan meningkatkan terjadinya proses penuaan secara degeneratif dan akan menurunkan berbagai macam fungsi tubuhnya yang akan berdampak pada perubahan – perubahan (Azizah, 2011). Hal ini juga sependapat dengan Anggraeni (2009) yang mengatakan dengan bertambahnya usia seseorang maka Tekanan Darah akan meningkat seiring dengan menurunnya elastisitas dinding pembuluh darah dan fungsi kerja jantung, hal ini sesuai dengan Tabel 5.3 didapatkan sebagian besar 42 (84%) responden memiliki pre hipertensi (120 – 140 / 80 – 90 mmHg).

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar 29 (58%) responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan karena pada wanita terdapat hormon estrogen. Hormon estrogen sangat berperan pada tekanan darah pada wanita, Hilangnya hormon estrogen sedikit demi sedikit diakibatkan seiring bertambahnya usia, yang pada umumnya terjadi pada wanita usia 45 – 55 tahun (Anggreni, 2009). Oleh karena itu wanita dengan bertambahnya usia yang berisiko hipertensi sangat penting untuk mengontrol tekanan darahnya serta mengontrol faktor – faktor penyebab yang dapat meningkatkan tekanan darah. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk pencegahan hipertensi atau meningkatnya tekanan darah, seperti menerapkan pola hidup yang sehat bernutrisi, olah raga dan tidak merokok. Misalnya dengan menjaga

makanan yang dikonsumsi, menjaga berat badan, rutin berolahraga, kurangi pikiran – pikiran negatif yang membuat stress, berhenti mengkonsumsi alkohol, kafein dan rokok (WHO-ISH, 2003)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa responden sebelum diberikan Terapi Musik Klasik (Mozart) di dapatkan tekanan darah pre hipertensi (120 – 140 / 80 – 90 mmHg). Sebanyak 42 responden (84%). Menurut Munaf (2011), faktor – faktor yang mempengaruhi hipertensi adalah stress, obesitas, nutrisi, konsumsi garam, merokok, dan kebiasaan mengkonsumsi kopi atau kafein serta alkohol. Hal ini dapat meningkatkan terjadinya peningkatan tekanan darah. Konsumsi alkohol menyebabkan penurunan tekanan darah melalui penghambat pengeluaran ADH dan penekanan pada pusat vasomotor, sehingga menyebabkan vasodilatasi terutama pada kulit. Yang akan memproduksi angiotensin II, sebuah vasokonstriktor kuat yang akan mengakibatkan tekanan darah sistemik, meningkatkan kecepatan aliran darah ke ginjal sehingga perfusi ginjal meningkat. Angiotensin II juga merangsang korteks adrenal untuk mengeluarkan aldosteron, suatu hormon yang mempercepat absorpsi garam dan air yang berdampak pada peningkatan tekanan darah (Muttaqin, 2012)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa respon yang sudah diberikan Terapi Musik Klasik (Mozart) sebagian

besar mengalami penurunan tekanan darah dalam rentang Normal (<120 / <80 mmHg) sebanyak 34 (68%) responden. Hal ini menunjukkan tingkat ketenangan setiap responden berbeda – beda sehingga bisa dipengaruhi oleh tingkat stress dan kenyamanan oleh lingkungan yang ada di sekitar. Suasana lingkungan tersebut juga sangat mempengaruhi dari tingkat keberhasilan dalam memberikan terapi musik klasik (Mozart) tersebut. Serta ketaatan responden dalam melakukan setiap tahapan yang dianjurkan akan meningkatkan kenyamanan dan ketenangan responden dalam melakukan terapi musik klasik (Mozart). Kenyamanan dalam hal ini adalah responden merasa rileks, tenang dan tanpa beban atau responden akan terbawa sampai tidur dalam mendengarkan musik klasik (Mozart) tersebut. musik klasik (Mozart) ini dapat Menenangkan pikiran dan katarsis emosi, serta dapat mengoptimalkan tempo, ritme, melodi dan harmoni yang teratur dan dapat menghasilkan gelombang alfa serta gelombang beta dalam gendang telinga sehingga memberikan ketenangan yang membuat otak siap menerima masukan baru, efek rileks dan menidurkan (Campbell, 2002). Karakteristik musik klasik yang menimbulkan relaksasi adalah musik klasik yang tempo lambat atau musik klasik yang mempunyai bunyi lebih panjang dan lambat karena akan menyebabkan detak jantung pendengarannya menjadi lebih lambat

sehingga ketegangan fisik menjadi lebih rendah (Djohan, 2006).

Keuntungan yang diperoleh dari terapi musik klasik (Mozart) yaitu menurut Marry Griffith seorang ahli fisiologis, hipotalamus mengontrol berbagai fungsi saraf otonom, seperti bernafas, denyut jantung, tekanan darah. Pada saat itu ada peningkatan hormon Luteinizing pada saat mendengarkan musik. Jadi, musik dapat mempengaruhi tekanan darah. Musik juga dapat merangsang kelenjar hipofisis untuk melepaskan endorfin yang akan menghasilkan efek euforia dan sedasi. Sehingga akhirnya akan mampu menurunkan nyeri, stress dan tekanan darah yang mampu mengalihkan perhatian seseorang Chambell (2002). Jenis musik lambat atau sesuai dengan detak denyut jantung maka akan bereaksi dengan mengeluarkan hormon serotonin yang dapat membuat nikmat dan senang terhadap pendengarnya Ucup (2007).

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 50 (%) responden sebagian besar mengalami penurunan tekanan darah setelah diberikan Terapi Musik Klasik (Mozart). Hal ini sesuai dengan Tabel 5.4 yang menunjukkan adanya perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan Terapi Musik Klasik (Mozart). Jadi terapi musik klasik (Mozart) ini membuat perubahan pada tekanan darah responden. Karena Selain itu musik klasik berfungsi mengatur hormon - hormon yang berhubungan dengan stres antara lain ACHT (*Adrenocortikotropic*),

prolaktin, dan hormon pertumbuhan serta dapat mengurangi nyeri (Campbell, 2002).

Pengaruh pemberian Terapi Musik Klasik (Mozart) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia di Panti Werdha Pangesti Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

Berdasarkan uji Wilcoxon signed rank test didapatkan nilai Z sebesar -5.349 karena $Z_{hitung} < Z_{table}$ yaitu $-5.349 < 1,96$ untuk tekanan systole pre – tekanan systole post, didapatkan nilai Z sebesar -3.921 karena $Z_{hitung} < Z_{table}$ yaitu $-5.349 < 1,96$ untuk tekanan diastole pre – tekanan diastole post, nilai negative menunjukkan perbandingan perbedaan Tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian terapi musik Klasik (Mozart). Nilai negative berarti sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih rendah atau kurang dari nilai kelompok pertama (pretest). Sedangkan nilai positive berarti sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih tinggi atau lebih dari nilai kelompok pertama (pretest). Terdapat 37 orang dengan hasil pengukuran tekanan darah lebih rendah dari pada sebelum pemberian terapi musik klasik (Mozart). 12 orang dengan tekanan darah tetap, dan 1 orang memiliki tekanan darah yang lebih tinggi dari sebelum diberikan terapi musik klasik (Mozart). berarti di jelaskan bahwa ada hubungan dengan nilai negative antara Terapi Musik klasik (Mozart) dan tekanan darah. Jika frekuensi terapi musik klasik (Mozart) ditambah maka akan menurunkan tekanan darah. Diperoleh

nilai P value (nilai signifikan) sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari nilai α (0.05) yang kita pakai maka dapat kita simpulkan H1 diterima yang artinya ada pengaruh atau ada perbedaan antara Terapi Musik Klasik (Mozart) dengan penurunan Tekanan Darah.

Dikatakan hipertensi jika batas tekanan darahnya berada di atas normal atau optimal yaitu 120 – 140 mmHg untuk sistolik dan 80 – 90 mmHg untuk diastolic *The Joint National Committee on the Detection and Treatment of Hypertension* (Ward, 2014). Salah satu faktor resiko yang dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah yaitu stress. Stress dalam hal ini adalah stress yang tidak dalam level berat karena stress berat lebih mengarah pada depresi. Misalnya stress fikiran pekerjaan yang banyak dan tidak terselesaikan, kelelahan sehingga menyebabkan susah tidur. Penanganan stress pada pasien hipertensi dapat dilakukan dengan menggunakan metode non Farmakologis, banyak sekali terapi non farmakologis seperti Terapi Sentuhan (massase, akupuntur, refleksiologi kaki), Terapi Pikiran (relaksasi progresif, imajinasi, berdoa, hypnosis), Terapi Tubuh (yoga), Aroma Terapi, dan salah satunya dalam penelitian ini adalah dengan terapi Musik Klasik (Mozart), (Kozier, Erb, Berman 2011).

Terapi Musik Klasik (Mozart), yaitu rangkaian salah satu cara yang dapat dilakukan sendiri oleh individu untuk mengurangi stress, kekalutan emosi dan

bahkan dapat mereduksi berbagai gangguan – gangguan fisiologi dalam tubuh. Yang memungkinkan untuk diaplikasikan pada pasien dengan hipertensi dalam upaya menurunkan tekanan darah dengan tidak selalu bergantung pada terapi farmakologis yang akan berdampak juga pada sistem organ lainnya jika mengkonsumsi obat – obatan secara terus menerus. Dapat mengaplikasikan terapi musik klasik (Mozart) ini dalam upaya menurunkan tekanan darah, semakin sering dilakukan terapi musik klasik ini maka akan semakin menurunkan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi sebesar 5 – 10 mmHg. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, terapi musik klasik (Mozart) perlu dilakukan 1-2 kali dalam seminggu selama 10 – 15 menit. Hal ini menunjukkan pemberian terapi musik klasik (Mozart) yang teratur dapat menurunkan tekanan darah pada pasien penderita hipertensi.

Hormon yang dikeluarkan medula adrenal selama masa stress adalah non epinefrin dan epinefrin yang dilepaskan oleh kelenjar adrenal ke dalam darah. Kedua hormon ini mengakibatkan respons “*fight or flight*” sehingga mempengaruhi diameter pembuluh darah dan rangsangan simpatis.

Menurut Mucci (2002), musik akan merangsang pengeluaran gelombang otak yang di kenal sebagai gelombang alfa yang memiliki frekuensi 8-12 CPS (cycles persecond). Pada saat dikeluarkan otak memproduksi serotonin yang membantu

menjaga perasaan bahagia dan menjaga mood, serta endoprin yang menyebabkan seseorang merasa nyaman, tenang dan lebih rileks. Oleh karena itu tekanan darah seseorang dapat mengalami penurunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tekanan darah sebelum pemberian terapi music klasik (Mozart) adalah sebagian besar di dapatkan tekanan darah pre hipertensi (120 – 140 / 80 – 90 mmHg) Sebanyak 42 responden (84%), hipertensi Stage I (140-160 / 90 – 100 mmHg) sebanyak 2 responden (4%), Normal (<120/<80 mmHg) sebanyak 6 responden (12%).
2. Tekanan darah setelah pemberian terapi musik klasik (Mozart) sebagian besar mengalami penurunan tekanan darah dalam rentang Normal (<120 / <80 mmHg) sebanyak 34 (68%) responden, dan menjadi pre hipertensi (120 – 140 / 80 – 90 mmHg) sebanyak 16 responden (32%)
3. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik (Mozart) terhadap Tekanan darah pada Lansia di wilayah Panti Werdha Pangesti Kabupaten Malang di dukung dengan dengan diperoleh nilai p value (nilai signifikan) 0.000 yang berarti lebih kecil dari nilai a (0.05).

Saran

1. Bagi Responen

Peneliti menghimbau untuk dilakukan pengukuran atau pemeriksaan tekanan darah di Panti Werdha Pangesti secara rutin untuk mengontrol tekanan darah pasien ditempat tersebut. Serta diharapkan setelah dilakukan penelitian ini perawat maupun tim kesehatan dipanti tersebut dapat menerapkan prosedur tersebut pada pasien dengan hipertensi untuk diberikan Terapi Musik Klasik (Mozart) guna mengurangi atau menurunkan tekanan darah melalui pendekatan terapi non farmakologis ini dengan terapi komplementer Musik Klasik (Mozart)

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan mengetahui perbedaan dari music klasik (Mozart) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia maka peneliti selanjutnya perlu penelitian lanjutan dengan memperhatikan variabel lainnya menggunakan kelompok kontrol untuk membandingkan adanya penurunan tekanan darah antara yang diberi terapi Musik klasik (Mozart) dan tidak diberi terapi music klaisk (Mozart)

3. Bagi Institusi Pendidikan

Lebih mengembangkan kajian – kajian tatalaksana pendekatan terapi non farmakologis yang efektif dalam regulasi tekanan darah pasien atau penderita Hipertensi, khususnya bagi STIKes Kenedes Malang

4. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan usaha promotif dan informasi serta preventif untuk terjadinya hipertensi yang berkelanjutan dalam menurunkan tekanan darah secara terapi non farmakologis bagi penderita atau pasien dengan Hipertensi

5. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu membuat Masyarakat mulai merubah gaya hidupnya yang berkaitan dengan terjadinya stress secara benar, sehingga dapat menurunkan terjadinya peningkatan Tekanan Darah.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heritage Dictionari. (2010). *Theraphy of Music*
- Azizah, L.M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Bandiyah, (2009). *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Campbell, Don, (2002). *Efek Mozart*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Dikutip Dari skripsi Fitra Desiana, 2010. *Pengaruh Terapi Musik Mozzart Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperatif dilrna B Bangsal Bedah RSUPDR.M.Djamil Padang*. S1 Keperawatan STIKes Mercubakti jaya Padang.
- Dahlan, M. Sopiudin. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan : Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS (Edisi 6)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : CV. Trans Info MediaHayens, S.E. (2003). *The Effect of Background Music on The Mathematics Test Anxiety of College Algebra Students*. *Disertasi*. (tidak diterbitkan). West Virginia: Department of Educational Theory and Practice.
- Kozier, B., Erb,G., Berman, A., &snyder, S.J (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta : EGC
- Maryam, R. Siti, dkk (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Musbikin, I. (2009). *Kehebatan musik untuk mengasah kecerdasan anak*. Jogjakarta: Power Books (IHDINA).
- Muttaqin, Arif. (2009). *Pengantar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular* : Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Wahyudi. (2008). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik .Edisi 3*. Jakarta: EGC
- Nursalam, (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika

Potter, P. A. & Perry, A. G. (2009).
Fundamental Keperawatan. Edisi 7 buku
2). Jakarta : Salemba

Medika

Setiadi, (2007). *Konsep dan penulisan*
riset keperawatan. Yogyakarta: Graha ilmu

Sibagariang, E.E., Juliane., Rismalinda.,
Nurzannah., S. (2010). *Metodologi*
Penelitian Untuk

Mahasiswa

Diploma

Kesehatan. Jakarta : CV. Trans Info Media

Smeltzer, S., & Bare, B. 2002. *Buku Ajar*
Keperawatan Medical Bedah. Jakarta :
Buku Kedokteran

EGC

Sudoyo, A. W., Setyohadi, B., Alwi, I., K,
M. S., & Setiati, S. (2000). *Buku Ajar: Ilmu*
Penyakit

Dalam. Jakarta: Pusat Penerbitan
Ilmu Penyakit Dalam FK UI

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian*
Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabeta,
Bandung.